

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar merupakan fondasi penting dari kebijakan dan praktik moneter kawasan. Perkembangan pasar tidak lepas dari kebutuhan ekonomi daerah. Tidak semua kebutuhannya dipenuhi oleh ciptaannya sendiri, sebaliknya pembelian yang melimpah atas ciptaannya merupakan sarana transportasi yang penting. Pemuasan kebutuhan untuk memperoleh produk melalui transaksi dan pembelian menimbulkan pertukaran yang kemudian disebut pasar.

Pasar adalah suatu tempat terjadinya jual beli barang maupun jasa. Hubungan sosial yang terjadi di dalam pasar memiliki tujuan ekonomi antara pedagang dan pembeli. Penjual dan pembeli akan melakukan transaksi untuk mencapai kesepakatan dalam akad jual beli. Transaksi yang disepakati adalah barang, penjual, pembeli, dan harga barang. Pada beberapa jenis pasar, kita dapat melakukan tawar menawar agar kita mendapatkan harga barang yang diinginkan dan disepakati oleh pihak penjual maupun pihak pembeli.

Selain barang sebagai produk, pasar juga menyediakan berbagai usaha atau jasa. Bentuk dari jasa di pasar, seperti orang-orang yang menjual jasa, tenaga kerja angkut, tenaga kerja yang membersihkan tempat, kasir, bagian promosi, dan bagian keamanan. Biasanya, di pasar tradisional kita akan menemukan orang yang menyediakan jasa yang dibutuhkan oleh Ibu-ibu untuk membawa banyak barang belanjaan. Selain itu, mereka juga menyediakan jasa antar barang ke rumah. Pasar merupakan tempat yang sangat strategis untuk mencapai tujuan ekonomi.

Dalam buku *Prolog to Business* (2006) oleh M Fuad, pasar adalah salah satu kerangka kerja, pendirian, sistem, hubungan sosial, dan yayasan tempat organisasi menjual produk, administrasi, dan bekerja untuk orang-orang dengan imbalan uang. Pasar sebagai tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu, baik yang

di sebut sebagai pusat pembelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya. Sesuai penyelidikan ilmu moneter, pasar adalah put atau siklus hubungan antara harapan pembeli dan kesepakatan dari layak atau layanan tertentu. Siklus koneksi tersebut mungkin menetapkan biaya Neraca (harga pasar) dan jumlah yang di perdagangan.

Setiap daerah memiliki pasar desa, begitu pula dengan Kabupaten Alor, Kabupaten Alor merupakan salah kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang memiliki beberapa Pasar di Kota maupun desa. Salah satunya yaitu Pasar Inpres Kalabahi. Sepanjang pengelolaannya, permasalahan-permasalahan seperti fasilitas atau sarana fisik pasar yang kurang diperhatikan, ketidaktertiban pedagang yang berkaitan dengan pemakaian dan pengaturan tempat berjualan, serta keadaan pasar yang semakin kotor karena kepadatan pedagang yang berjualan sampai pada tepi jalan dan trotoar-trotoar yang terdapat di sekitar pasar.

Pasar Inpres Kalabahi, megah bangunannya, namun pedagang berjualan di antara genangan air, Ironis memang kondisi yang ditemui di Pasar Inpres Kalabahi atau lebih dikenal dengan sebutan pasar Tabakar bagi warga masyarakat di Kota Kalabahi khususnya di Kabupaten Alor. Pasar yang berlokasi di jalur utama Kota Kalabahi tersebut kendati memiliki bangunan yang megah berstandar pasar modern, namun sayangnya sambungan atap bangunan pasar tersebut tidak sempurna, sehingga setiap kali hujan turun pedagang yang berada di dalam bangunan pasar tersebut menderita.

Guyuran air hujan menembusi atap dan menggenangi lantai pasar tempat berjualan para pedagang sayur-mayur, lapak sirih-pinang, ikan kering, dan petak-petak kios. Sehingga pedagang berjualan di antara genangan air, sambil menyaksikan air hujan turun dengan bebas dari atap pasar. Kondisi pilu yang dialami pedagang di pasar tersebut bukan baru sekarang terjadi, namun kondisi ini sudah terjadi dari waktu-waktu sebelumnya saat terjadi hujan, tetapi hingga saat ini belum ada perhatian dari pihak yang berwenang.

Ditambah lagi keadaan pasar yang semakin ramai serta padat akibat penggabungan dua pasar mengakibatkan permasalahan di lingkungan pasar semakin bertambah dari hari sebelumnya. Keadaan tempat parkir yang Sering kali memakan bahu jalan mengakibatkan kemacetan di sekitar pasar sering terjadi, kondisi fisik pasar yang sudah tua, kebersihan pasar yang tidak terjaga, bau, dan tidak tertata rapi merupakan persoalan yang perlu mendapat perhatian dari pemerintah daerah Kabupaten Alor.

Dari penjelasan latar belakang yang telah diuraikan, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan rencana penelitian yang berjudul: ***“Kinerja Dinas Perdagangan dalam pengelolaan pasar Inpres Kalabahi di Kabupaten Alor”***

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja dinas perdagangan Kabupaten Alor dalam melakukan pengelolaan Pasar Inpres Kalabahi, di Kabupaten Alor.

2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dinas perdagangan

Kabupaten Alor dalam pengelolaan Pasar Inpres Kalabahi, di Kabupaten Alor.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kinerja yang dilakukan Dinas perdagangan Kabupaten Alor dalam pengelolaan pasar di pasar Inpres Kalabahi.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Dinas Perdagangan Kabupaten Alor dalam pengelolaan pasar Inpres Kalabahi.

1.4 Manfaat Penelitian

Bertitik tolak pada tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang akan di capai dari penelitian ini, yaitu:

1.4.1 Secara Akademik

Sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu, Sarjana Ilmu Pemerintahan (S.IP) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Widya Katolik Mandira Kupang.

1.4.2 Secara Teoritis

Hasil rencana penelitian ini dapat memberikan dan memperkaya khazanah ilmu pemerintahan khususnya yang berkaitan dalam ***“Kinerja Dinas Perdagangan dalam pengelolaan pasar Inpres Kalabahi di Kabupaten Alor”***.

1.4.3 Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat dan sebagai bahan masukan bagi pemerintah serta bahan kajian agar ke depannya Dinas Perdagangan Kabupaten Alor lebih intensi dalam menangani persoalan yang ada dimasyarakat yang berkaitan dengan ***“Kinerja Dinas Perdagangan dalam pengelolaan pasar Inpres Kalabahi di Kabupaten Alor”***.